

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subyek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sedangkan secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan.¹

Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya variabel, tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subjek penelitian dan minat atau selera peneliti.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian, sebagai berikut:

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm.15

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 3

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang objek penelitian, karakteristik subjek penelitian dalam waktu tertentu. Penelitian ini mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini difokuskan tentang transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual di pasar tradisional menurut fiqh muamalah Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

2. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam konteks tertentu.³ Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁴

Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini yaitu pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar yang merupakan

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori&Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121

⁴Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

tempat lokasi penelitian. Berkaitan dengan pasar Kesamben tersebut, peneliti akan menggali secara mendalam tentang transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual serta mengaitkan realitanya dengan beberapa teori terkait jual beli yang dilakukan oleh pedagang di pasar Kesamben. Akad yang dilakukan oleh pedagang juga dapat mempengaruhi proses transaksi yang dilaksanakannya, hal ini dapat menyebabkan salah satu pihak dapat melakukan kecurangan. Akibat dari kecurangan dari salah satu pihak dapat merugikan pihak lawannya atau yang lain. Ketika akad itu telah disepakati bersama maka setelah akad pun juga harus sesuai dengan realitanya, jadi ketika akad berlangsung sampai dengan keputusan di barang tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijamin kualitasnya. Sebagian besar transaksi yang dilakukan oleh pedagang sayuran ini antara realitanya ketika akad berlangsung berbeda dengan akad setelah disepakati bersama, sehingga hal tersebut jika tidak sama-sama teliti akan mengakibatkan salah satu pihak menjadi rugi. Sedangkan Rasulullah saw telah mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan bukan saling merugikan salah satu pihak.⁵

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian adalah usaha yang dilakuakn secara sistematis, dikontrol dan mendasar pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Adapun karakteristik dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah (konteks)
2. Manusia sebagai instrumen
3. Data analisis secara induktif
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data
8. Digunakannya desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan⁶

Dalam penelitian ini peneliti menghimpun informasi terkait dengan transaksi jual beli sayuran yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pasar kesamben, yang mana transaksi yang mereka lakukan sebagian aktivitas perdagangannya belum sesuai dengan syariat Islam, masih terdapat kecurangan dengan satu sama lain, kesepakatan atau akad dalam melakukan

⁶ *ibid.*, hlm.8

kegiatan perdangan itu penting dan ketika adanya kesepakatan terjadi seharusnya setelah akad itu pun usai barang yang dijadikan sebagai obyek akad dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat hak yang harus didapatn salah satu pihak yang seharusnya didapat tidak terlaksana, sistem yang digunakan dalam transaksi jual beli sayuran ini adalah pemesanan, borongan dan kiloan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Mengemukakan lokasi penelitian pertama adalah menyebut tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomenal sosial atau peristiwa.⁷

Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar dengan focus penelitian mengenai transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual di pasar tradisional menurut fiqih muamalah. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

- a. Lokasi ini dipilih karena tempat ini merupakan suatu tempat dimana para pedagang dan masyarakat sekitar mencari kebutuhan sehari-hari, namun masih ada praktek jual beli yang belum memenuhi syarat dan rukunnya.

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 35

- b. Transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat wilayah Kesamben menggunakan sistem kiloan, dalam artian bahwa setiap pembelian satu macam sayuran bisa memesan yang sekiranya cukup bagi pengecer untuk dipasarkan lagi. Jadi tidak ada batasan bagi pengecer untuk pengambilan barang tersebut. Selain itu, transaksi jual beli yang dilakukan oleh masyarakat Kesamben terdapat unsur penipuan terhadap pengecer setelah akad terlaksana.

D. Kehadiran Peneliti

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif dan mempunyai kebebasan kemauan dan berkehendak, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya.⁸ Dalam hal ini Moleong mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁹

Peneliti merupakan instrumen dan kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif (*passive participant observer*), artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.¹⁰

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 87

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 66

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dalam proses pengumpulan data, karena kehadiran peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dokumentasi tentang transaksi jual beli sayuran yang dilakukan oleh supplier kepada penjual di pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber yaitu:¹¹

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu perilaku individu atau masyarakat melalui penelitian.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Data primer antara lain:¹³

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.¹⁴ Dalam sumber data ini yang termasuk informan adalah supplier dan penjual dalam hal ini yang dimaksud dengan

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 41

¹² *Ibid.*, hal. 42

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 131

¹⁴ *Ibid.*, 131

penjual yaitu pengecer (pemasok) di pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

- b. *Place*, yaitu sumber yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.¹⁵ Tempat yang dijadikan penelitian yaitu di pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang masalah jual beli, buku-buku tentang transaksi jual beli, dan kajian ilmiah tentang jual beli serta penelitian terdahulu yang meneliti masalah transaksi jual beli sayuran di pasar tradisional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk menggunakan teknik pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif perlu membuat format atau pedoman observasi, wawancara, menyediakan alat-alat pendukung seperti *tape-recorder*, alat tulis, kertas, dan dituntut pula kesiapan peneliti dalam

¹⁵*Ibid.*, hlm.130

¹⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 13

menjalankan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara Menyeluruh

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dari narasumber. Sedangkan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama di lokasi penelitian.¹⁷

Dengan kata lain, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁸ Dalam wawancara ini terjadi komunikasi antara peneliti dengan supplier di pasar kesamben seperti Bapak Gapong, Bapak Paijan, Bapak Gery, Ibu Heny, Ibu Ismiati, Bapak sulyan, Bapak Katiman dan juga penjual Seperti, Ibu Nur, Bapak Agung, Bapak Yazid, Bapak Syafi'. selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban, dengan tujuan memperoleh informasi secara benar mengenai transaksi jual beli sayuran di pasar Kesamben Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 212

¹⁸ Muhammad Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 95

2. Observasi

Observasi dapat dikatakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan sistematis. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁹

Proses observasi dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung keadaan yang ada dipasar kesamben. Peneliti menggunakan teknik ini, agar peneliti mengetahui sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan peneliti dalam membuat tulisan. Dalam hal ini peneliti mengamati transaksi jual beli sayuran yang pedagang lakukan, seperti cara supplier mempromosikan barang dagangannya, proses berlangsungnya mereka melakukan sebuah kesepakatan sudah sesuai dengan syara' atau belum. Cara memperlakukan konsumen satu dengan yang lainnya, di sama ratakan atau ada perbedaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dalam dokumentasi juga termasuk foto, laporan, catatan dan rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143

persoalan pribadi, dan memerlukan intepretasi yang berhubungan sangat dekat dengan rekaman peristiwa tersebut.²⁰

Secara khusus, penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang diarsipkan atau tidak diarsipkan untuk suatu penelitian. Dokumen pada dasarnya yaitu pertama, rekaman yang bersifat tertulis atau film, dan kedua isisnya adalah peristiwa yang telah berlalu.²¹

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan transaksi jual beli di pasar kesamben. Dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dan lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.²²

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 142

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 226

²² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif – Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 248

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.²³

Mereduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pokoknya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.²⁴ Setelah memperoleh data dari penelitian kemudian data tersebut disederhanakan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami menjadi bahasa yang lebih baku. Proses reduksi data dalam penelitian ini yaitu catatan tertulis di lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan supplier di pasar kesamben serta penjual yang setiap harinya memask barang dagang di pasar kesamben. Reduksi data ini terjadi secara berulang-ulang dan apabila ditemukan data yang tidak cocok, maka peneliti melakukan pengecekan kembali di pasar Kesamben tersebut.

Pemaparan data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 210

²⁴ *Ibid.*, hlm. 211

kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁵ Setelah melakukan mereduksi data, peneliti pengumpulan data-data atau informasi dari hasil observasi dan wawancara mendalam di pasar Kesamben tersebut dalam bentuk deskriptif kemudian dianalisis. Pemaparan data ini dilakukan secara sistematis, dan sederhana. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.²⁶ Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan

²⁵*Ibid.*, hlm. 212

²⁶*Ibid.*, hlm. 212

menggunakan teknik keabsahan pengecekan data.²⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. dan terjun atau mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan dalam waktu yang cukup lama. Kehadiran peneliti pada tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian, karena itu bisa dipastikan, bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.²⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data.

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data gabungan dan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm229

²⁸ *Ibid...*, hml. 255

mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kegunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk menjadikan data yang kita peroleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.²⁹

Peneliti menerapkan triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dengan data hasil observasi. Dalam hal ini lebih difokuskan pada transaksi jual beli sayuran dari supplier kepada penjual dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Pendiskusian Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, karena bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Menurut Meleong, bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan mendiskusikan dengan beberapa teman.³⁰

²⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.231

³⁰*Ibid.*, hlm. 258

I. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian merupakan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian wajib melalui tahapan tertentu.³¹ Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan suatu penelitian yaitu memilih lapangan atau lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian. Apabila hal-hal tersebut telah dilakukan, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian.

2. Tahap Pendahuluan

Peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada kepala pasar yang mengetahui kegiatan keseluruhan pedagang di pasar Kesamben, agar dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang nantinya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses

³¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 126

pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam melakukan analisis data ini, dilakukan setelah semua data terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka data dapat diuraikan dan kemudian disimpulkan dengan menggunakan tinjauan fiqih muamalahnya.

5. Tahap Laporan

Tahap ini, merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.